

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *HANGMAN*  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN SAINS MATERI  
AIR DI KELAS V SDN 008 KUALU  
KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**SARI BANUN  
NIM. 10818002267**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *HANGMAN*  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN SAINS MATERI  
AIR DI KELAS V SDN 008 KUALU  
KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**SARI BANUN**  
**NIM. 10818002267**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Hangman untuk Meningkatkan minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Air di Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Sari Banun NIM. 10818002267 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Sya'ban 1433 H  
21 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Pangoloan Soleman, S.Pd.,M.Si.

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Hangman untuk Meningkatkan minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Air di Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Sari Banun NIM. 10818002267 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 28 Rajab 1433 H/18 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 28 Rajab 1433 H  
18 Juni 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.  
Penguji II

Dra. Hj. Nurhayati. B, M.Ag.

Susilawati, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Hangman* untuk Meningkatkan minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Air di Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, ayahnda H. Hasbi dan ibunda Hj. Bonsuina serta mertuaku Ayahanda Islami dan Ibunda Maria dan adikku Damratul, Abdul Malik, dan Dea Amelia Sari yang telah memberi semangat meluangkan waktu untuk ku selama ini.
2. Kepada suami tercinta Bustanil, S.Pd yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
4. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.

5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Bapak Pangoloan Soleman, S.Pd., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Seluruh guru-guru di SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Agustus 2012

Penulis

## ABSTRAK

Sari Banun (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Hangman* untuk Meningkatkan minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Air di Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran sains. Berdasarkan analisa hal ini dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru selama ini, metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi air pada mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, melalui penerapan strategi pembelajaran *Hangman* yang dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2012 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian minat belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 59% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I pertemuan 1 sebesar 64% dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 69% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 minat belajar siswa meningkat lebih baik dibandingkan dengan pertemuan 2 siklus I yaitu sebesar 77% dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat dengan persentase sebesar 87% dengan kategori baik sekali, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa dari sebelum tindakan hingga tindakan siklus 2 sebesar 28%.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran *Hangman*, Minat Belajar Sains

## **ABSTRACT**

Sari Banun (2012) : Application of Hangman Learning Strategies to Enhance Student interest in the Science Subject Matter Water Science in Class V State Primary School 008 Kualu District Kampar Regency Tambang

This study is a Class Action Research is motivated by the lack of interest in learning science students to the subject matter. Based on this analysis are influenced by the strategies that teachers use during this conventional teaching methods. This study aims to increase students' interest in learning of the content of water on the subjects of Science in Class V State Primary School 008 Kualu Regency Kampar District Tambang, through the application of learning strategies Hangman held in April to July 2012 with the number of students by 28 students. Based on the research interests of student learning prior to the action with an average value of 59% with enough categories, then at a meeting of the I cycle by 64% with enough categories, at the meeting of 2 cycles I increased to 69% with adequate category. In the first cycle of 11 meeting increased student interest in learning is better than the second meeting of the I cycle is equal to 77% in both categories, and at 11 cycles second meeting with the percentage increasing by 87% with very good category, so it can be concluded that an increased interest in learning students from action to action before the second cycle of 28%.

Keywords: Hangman Learning Strategy, Learning Interest in Science



## الملخص

ساري بانون (2012) : الجلاّد تطبیق استراتيجیات التعلّم لتعزیز اهتمام الطلاب في موضوع المياه العلم في فئة الخامس دولة المدارس الابتدائية 008 منطقة تمّباع حي كمبار

هذه الدراسة هو الدافع للبحوث الطبقة العمل بسبب عدم وجود مصلحة في تعلّم طلاب العلم بالموضوع .على أساس هذا التحليل تتأثر الاستراتيجيات التي يستخدم المعلمون خلال هذه طرق التدريس التقليدية .هذه الدراسة تهدف إلى زيادة اهتمام الطلاب في التعلّم من محتوى الماء في مادتي العلوم في فئة الخامس دولة المدارس الابتدائية 008 منطقة تمّباع حي كمبار، من خلال تطبيق الجلاّد استراتيجيات التعلّم التي عقدت في ابريل نيسان الى يوليو 2012 مع عدد من الطلاب من قبل 28 طالبا .بناء على الاهتمامات البحثية للطلاب التعلّم قبل العمل مع متوسط قيمة 59 مع الفئات بما فيه الكفاية، ثم في اجتماع للدورة أنا بنسبة 64٪ مع الفئات بما فيه الكفاية، في الاجتماع من 2 دورات الأول زيادة إلى 69٪ مع فئة كافية .في الدورة الأولى من 11 اجتماعا زيادة اهتمام الطلاب في التعلّم هو افضل من الاجتماع الثاني للدورة أنا يساوي 77 في كل من الفئتين، وحتى 11 دورات الاجتماع الثاني مع نسبة زيادة بنسبة 87٪ مع فئة جيدة جدا، لذلك يمكن أن نخلص إلى أن زيادة الاهتمام في التعلّم طلاب من عمل إلى عمل قبل الدورة الثانية من. 28

العلم تعلّم في استراتيجية التعلّم، والفائدة الجلاّد :كلمات البحث

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoretis.....	10
B. Pengertian Minat Belajar.....	12
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	15
D. Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar.....	16
E. Penelitian yang Relevan.....	17
F. Hipotesis Tindakan.....	20
G. Indikator Keberhasilan.....	20
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	23
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	23
C. Rencana Penelitian.....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data.....	28
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan.....	68
D. Pengujian Hipotesis.....	73
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 Nama – Nama Guru yang Mengajar di SDN 008 Kualu Tambang .....	33
Tabel IV. 2 Nama – Nama Siswa kelas V SDN 008 Kualu Tambang .....	34
Tabel IV. 3 Minat Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Pembelajaran <i>Hangman</i> .....	35
Tabel IV. 4 Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1 .....	41
Tabel IV. 5 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	42
Tabel IV. 6 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1 .....	44
Tabel IV. 7 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2 .....	46
Tabel IV. 8 Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I Pertemuan 1 .....	48
Tabel IV. 9 Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I Pertemuan 2 .....	50
Tabel IV. 10 Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan I .....	58
Tabel IV. 11 Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan II .....	59
Tabel IV. 12 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1 .....	60
Tabel IV. 13 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2 .....	62
Tabel IV. 14 Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus II Pertemuan 1 .....	64
Tabel IV. 15 Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus II Pertemuan 2 .....	66
Tabel IV. 16 Minat Belajar Mata Pelajaran Sains .....	69
Tabel IV. 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	68
Tabel IV. 18 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar IV. 1	Grafik Minat Belajar Mata Pelajaran Sains ..... 70
Gambar IV. 1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II..... 71
Gambar IV. 1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II..... 73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan manusia. Dengan ilmu pengetahuan maka kita akan lebih mudah dalam memahami serta menyikapi setiap permasalahan yang kita hadapi sehari-hari. Oleh karena itu maka belajar atau menuntut ilmu demi mendapatkan pengetahuan merupakan kewajiban bagi setiap orang. Artinya menuntut ilmu itu tidak memandang usia, status, ataupun kedudukan, begitu juga dengan masa atau waktu.

Dari waktu ke waktu manusia selalu berusaha mencari penemuan-penemuan yang saat ini sangat membantu dalam kehidupan. Keadaan semacam itu akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada di barisan terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa baik di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik kalau guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di

sekalah.<sup>1</sup> Jangankan ketiadaan guru kekurangan gurupun menjadi masalah. Karena guru memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai prestasi aktifitas pembelajaran yang optimal.<sup>2</sup>

Seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan memprestasikan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberprestasian proses pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan suatu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru. Padahal kenyataanya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya sehingga mempengaruhi minat siswa untuk belajar.

Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan ssesuatu di luar diri. semakin kuat dengan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 151.

<sup>2</sup> Surya, Dkk, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, h. 25.

dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>3</sup> Dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran dikelas

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>4</sup> Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang tinggi menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah, lebih lanjut mengemukakan bahwa minat timbul karena adanya suatu yang diperoleh.<sup>5</sup>

Jelas bahwa betapa pentingnya untuk mempelajari mata pelajaran sains, karena dengan mempelajari mata pelajaran sains siswa akan dapat

---

<sup>3</sup> Crow D. Leater & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahya. 1989 h 302-303.

<sup>4</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003, h 180.

<sup>5</sup> Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 56.

mempelajari sendiri tentang alam sekitarnya serta diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini dapat terlaksana dengan baik maka apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional akan tercapai, yaitu sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut:<sup>6</sup>

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Mata pelajaran sains telah diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 008 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya adalah dengan menerapkan metode-metode pembelajaran, seperti metode latihan, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi, namun minat belajar siswa belum sesuai dengan keinginan, hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi di kelas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa untuk bertanya ataupun mengajukan pendapat saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran

---

<sup>6</sup> Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm.



terkesan monoton. Dari 28 orang siswa 8 (29%) yang memiliki keinginan untuk bertanya.

2. Dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 10 orang siswa (30%) hanya menerka jawaban.
3. Saat proses pembelajaran, ada 5 orang siswa (14%) paling suka keluar masuk kelas sehingga mengganggu siswa lain yang ingin serius belajar.

Idealnya mata pelajaran IPA dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan IPA yang ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berpikir taat azas. Hal ini didasari oleh tujuan IPA, yakni mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan zat (materi) termasuk di dalamnya bumi dan alam semesta. Kemampuan observasi dan eksperimen ini lebih ditekankan pada melatih kemampuan berfikir eksperimental yang mencakup tata laksana percobaan dengan mengenal peralatan yang digunakan baik disekolah maupun di alam sekitar kehidupan siswa.<sup>7</sup>

Berbagai upaya guru telah melakukan berbagai usaha antara lain memberi pelajaran tambahan, mendiskusikan pelajaran yang akan diberikan dan guru memerintahkan siswa untuk membaca buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun usaha tersebut belum

---

<sup>7</sup> Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Dan MI*. Jakarta: Depdiknas. 2003, hlm. 3

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, masih ada siswa yang belum tuntas nilainya yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Alternatif berikutnya yang dianggap bisa memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi, maka guru menerapkan metode pembelajaran *Hangman*. Dari fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran sains. Berdasarkan analisa sementara bekemungkinan dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru selama ini, adalah metode-metode pembelajaran lama. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Hangman* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Strategi ini merupakan sebuah permainan yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan keatifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mel Silberman bahwa Strategi pembelajaran *Hangman* merupakan cara interaktif yang menyenangkan untuk memperkenalkan sesi mata pelajaran yang mencakup banyak informasi dan strategi ini bertujuan untuk menghemat waktu yang diperlukan untuk mengisi rincian setelah permainan serta dapat membangkitkan minat siswa.<sup>8</sup>

Melihat dan mencerna permasalahan sebelumnya, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan

---

<sup>8</sup> Mel Silberman, *Cara Pelatihan Dan Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, h. 106.

Strategi Pembelajaran *Hangman* untuk Meningkatkan minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Air di Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

## **B. Definisi Istilah**

1. Strategi pembelajaran *Hangman* merupakan cara interaktif yang menyenangkan untuk memperkenalkan sesi mata pelajaran yang mencakup banyak informasi. Cara ini akan menghemat waktu yang diperlukan untuk mengisi rincian setelah permainan serta dapat membangkitkan minat dan diskusi siswa.<sup>9</sup>
2. Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>10</sup> Adapun indikator minat dalam penelitian ini adalah hadir di kelas ketika proses pembelajaran, bertanya kepada guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki buku mata pelajaran, memberikan ide, saran dan menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, berbahasa dengan baik di sekitar kelas.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

---

<sup>9</sup> Mel Silberman, *Loc Cit*

<sup>10</sup> Slameto, *Op. Cit* h. 182

- a. Kurangnya minat siswa untuk bertanya ataupun mengajukan pendapat saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran terkesan monoton.
- b. Siswa kurang bergairah untuk belajar khususnya pada mata pelajaran sains.
- c. Saat proses pembelajaran, beberapa orang siswa sering keluar masuk kelas.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan peneliti sendiri, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah pada peningkatan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Hangman* mata pelajaran sains materi air di Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: apakah dengan penerapan strategi *Hangman* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi air pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi air pada mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, melalui penerapan strategi pembelajaran *Hangman*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

#### **a. Bagi siswa**

- 1) Dapat meningkatkan minat belajar sains siswa.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa.

#### **b. Bagi guru**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

#### **c. Bagi sekolah**

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah.

#### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi Sains.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam di Program Studi PGMI UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Strategi Pembelajaran *Hangman*

Strategi pembelajaran *Hangman* merupakan cara interaktif yang menyenangkan untuk memperkenalkan sesi mata pelajaran yang mencakup banyak informasi. Cara ini menghemat waktu yang diperlukan untuk mengisi rincian setelah permainan serta dapat membangkitkan minat siswa.<sup>1</sup>

Langkah-langkah pembelajaran *Hangman* adalah sebagai berikut ini:

1. Pikirkan tentang daftar permainan tentang topik yang akan anda berikan. Guru memikirkan atau menentukan topik permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok.
3. Gambar sebuah *Hangman* kosong untuk tiap tim. Jika anda mempunyai dua *flip chart*, buatlah gambar di setiap *flip chart* atau gambarlah kedua kerangka *Hangman* saling berdekatan di atas sebuah *chart*.
4. Kemudian gambar *Hangman* lengkap (gambar manusia berupa lingkaran dan garis) di *flip chart* untuk menunjukkan gambar yang harus dihindari (tim yang kalah adalah tim yang memiliki gambar *Hangman* lengkap terlebih dahulu). Normalnya gambar yang lengkap dimulai dari kepala, badan, kedua tangan, kedua kaki, kedua

---

<sup>1</sup> Mel Silberman, *Loc Cit.*

mata, dan kedua telinga sehingga membutuhkan 11 poin (atau bagian) hingga kalah dalam permainan.

5. Jelaskan aturan permainan dalam kelompok:
  - a. Seorang pemain tiap kelompok akan maju ke depan kelas untuk setiap pertanyaan. Tiap pemain akan menerima bel atau tanda lainya. Setiap pemain akan memilih seorang teman dari penonton, sebelum pertanyaan dibacakan, yang mungkin membantu menjawab pertanyaan. (catatan: pastikan bahwa setiap peserta memiliki teman yang berbeda sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan). Para penonton tidak dapat membantu menjawab pertanyaan.
  - b. Katakan bahwa anda akan membacakan pertanyaan sampai bel berbunyi; anda akan berhenti menjawab pertanyaan ketika bel berbunyi.
  - c. Pemain yang membunyikan bel pertama kali dapat memilih untuk menjawab pertanyaan, bertanya pada teman untuk meminta bantuan, atau melewatkan pertanyaan untuk kelompok lain.
  - d. Jika tim menjawab salah, fasilitator menggambar sebuah “bagian tubuh” pada kerangka *Hangman* kelompok tersebut. Misi permainan adalah membuat kelompok lain menjadi kelompok pertama yang melengkapi gambar *Hangman*.

6. Setelah memberikan instruksi, panggillah dua pemain pertama. Berikan mereka akses dan peluang yang sama untuk membunyikan bel. Bacalah pertanyaan dan tunggu sampai bel berbunyi.
7. Sebaiknya diadakan diskusi singkat berkaitan dengan jawaban tiap pertanyaan.

## **B. Pengertian Minat Belajar**

Minat atau keinginan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam penggunaan sehari-hari minat sering juga disebut hasrat. Secara bebas minat dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam artian ini berarti bahwa minat itu hendaknya timbul atau tumbuh dari dalam diri sendiri, tetapi bukan berarti bahwa minat seseorang itu tidak dapat timbul dari luar dirinya. Seseorang yang pada mulanya tidak menyukai sesuatu, bias saja berubah menyukainya karena minat atau keinginan itu bersifat dinamis atau dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan atau kondisi yang dihadapi serta dialami oleh individu tersebut.

Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>2</sup> minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal

---

<sup>2</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta, 2003, h. 108.



lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Ringkasnya, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.

Sedangkan Crow and Crow dalam Djaali mengartikan minat sebagai penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>3</sup> Lebih lanjut Djaali mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi lahir atau tumbuh dikemudian hari.<sup>4</sup>

Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu. Sedangkan minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar pada mata pelajaran sains.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka Safari menjelaskan ada beberapa indikator minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sains adalah:

1. Siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran.
2. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas.
3. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

---

<sup>3</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 121

<sup>4</sup> *Ibid.*

4. Siswa berusaha memiliki buku mata pelajaran ini.
5. Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok.
6. Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab.
7. Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas.<sup>5</sup>

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat-minat yang telah ada, Tanner and Tanner dalam Slameto menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa.<sup>6</sup> Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, dengan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijakkers pada Slameto berpendapat bahwa hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas yang dijalankannya, dimana akan memberikan suatu makna yang berarti antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dengan kata lain minat

---

<sup>5</sup> Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005, h. 104

<sup>6</sup> Slameto, *Op cit*, h. 181

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 181

merupakan keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas. Karena orang yang memiliki “minat” terhadap suatu objek atau aktivitas akan memberikan perhatian yang lebih terhadap objek atau aktivitas tersebut.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.**

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>8</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).<sup>9</sup>

Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

1. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang diperlukan adalah kecerdasan. Apabila kemampuan ini rendah, maka besar kemungkinan hasil belajar yang diperolehnya rendah pula.
2. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu seperti melukis, kesenian, musik, olah raga dan sebagainya banyak ditentukan oleh bakat khusus.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Op cit*, h 54-56

<sup>9</sup> Surya. *Op cit*, h. 11.20

3. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
4. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
5. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
6. Faktor-faktor bawaan seperti butawarna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

1. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
2. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
3. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.

#### **D. Hubungan Strategi Pembelajaran *Hangman* dengan Minat Belajar**

Minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa minat adalah suatu rasa suka rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>10</sup>

Untuk membangkitkan minat, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Hangman*. strategi ini selain menghemat waktu yang diperlukan untuk mengisi rincian setelah permainan serta dapat membangkitkan minat siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Slameto. *Loc cit.*

<sup>11</sup> Mel Silberman, *Loc Cit.*

Minat belajar pada siswa harus ditumbuhkan karena tanpa adanya minat untuk belajar, maka tidak mungkin siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tetapi tumbuhnya minat pada seorang siswa bukanlah mudah, hal tersebut berkaitan dengan psikologi yang dimiliki oleh para siswa tersebut. Pada umumnya siswa yang masih pada tingkat pendidikan dasar, lebih tertarik apabila diadakan permainan, oleh karena itu maka strategi pembelajaran *Hangman* yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangsang atau menarik minat siswa untuk belajar. Jika minat siswa untuk belajar telah tumbuh, maka dengan sendirinya mereka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara strategi pembelajaran *hangman* dengan minat belajar, adalah bahwa minat belajar siswa merupakan hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini sedangkan strategi pembelajaran *hangman* adalah cara yang digunakan untuk membidik/menuju sasaran tersebut.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Asi Lestari dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Riau tahun 2011, jurusan PGMI dengan judul “Korelasi Antara Minat Belajar Dan Aktifitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Siswa SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”<sup>12</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data

---

<sup>12</sup> Asi Lestari, *Korelasi Antara Minat Belajar Dan Aktifitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Siswa SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN, 2009.

adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi koefisiensi kontingensi. Setelah data dianalisa dapat diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil dari korelasi kontingensi  $r_t$  5% dan  $r_t$  1%: 0,174, 91,42 dan 0,228. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya: kurangnya ketertarikan siswa mendengar penjelasan guru, kurangnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang belum dimengerti dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru, kurangnya kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, kurangnya siswa mengulang pelajaran di rumah serta membuat kesimpulan, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar.

2. Masriati dengan judul Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Membaca Nyaring Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat membaca siswa pada Siklus I hanya mencapai skor 88 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata minat membaca siswa untuk tiap indikator (6 indikator) minat membaca sebesar 50,6%. Sedangkan hasil pengamatan minat membaca pada siklus II mencapai skor 129 (dalam

kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata minat membaca siswa untuk indikator minat membaca (6 indikator) sebesar 67,2%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui strategi membaca nyaring siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.<sup>13</sup>

3. Rosmiati dengan judul penelitian, Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Murid Kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Berhasilnya penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan murid menulis ringkasan teks dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada data awal diperoleh nilai rata-rata nilai 69,3%, dan meningkat pada siklus pertama menjadi 73,7%. Peningkatan nilai murid tercapai pada nilai rata-rata 78,3%, yaitu pada siklus kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat dikatakan berhasil.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Masriati, *Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Membaca Nyaring Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN, 2009

<sup>14</sup> Rosmiati, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Murid Kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN, 2009

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar meningkat dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Hangman*.

## **G. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja Guru**

- a. Guru membuat daftar pertanyaan permainan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan
- b. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok
- c. Guru membuat gambar dua kerangka *Hangman* kosong di papan tulis, masing-masing kelompok satu kerangka *Hangman*
- d. Guru menggambar sebuah *Hangman* lengkap di flip chart untuk menunjukkan gambar yang harus dihindari.
- e. Guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.
- f. Guru memberikan masing-masing siswa bel
- g. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan.



- h. Guru meminta kepada siswa yang cepat membunyikan bel untuk menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab, pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain
- i. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- j. Guru meminta kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, untuk menggambar bagian tubuh di kerangka *Hangman*
- k. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pertanyaan yang diajukan
- l. Guru melanjutkan hal tersebut sehingga setiap kelompok mendapat giliran.<sup>15</sup>

## 2. Indikator Kinerja Siswa

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- b. Siswa duduk dalam kelompok
- c. Salah satu siswa anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan
- d. Siswa menunjuk salah satu teman kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan
- e. Siswa membunyikan bel
- f. Siswa menjawab pertanyaan guru
- g. Siswa yang tidak bisa menjawab, menggambar bagian tubuh pada kerangka *hangman* di papan tulis
- h. Siswa berdiskusi tentang pertanyaan yang diberikan guru

---

<sup>15</sup> Mel Silbermen, *Loc Cit.*

### 3. Indikator Minat Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan minat belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai kategori baik sekali. Untuk itu, minat belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sains dengan menggunakan strategi pembelajaran *Hangman* harus mencapai minimal dengan persentase 75%. Persentase tersebut mengacu pada penilaian buku laporan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- |    |          |                               |
|----|----------|-------------------------------|
| 1. | 86 - 100 | = Baik Sekali                 |
| 2. | 71 - 85  | = Baik                        |
| 3. | 56 - 70  | = Cukup                       |
| 4. | 41 - 55  | = Kurang                      |
| 5. | < 40     | = Sangat Kurang <sup>16</sup> |

Adapun yang menjadi indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran akan dimulai dan tidak terlambat atau hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
2. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas dengan tertib dengan pertanyaan yang berbobot
3. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan tidak ada yang tidak mengerjakannya atau terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru
4. Siswa berusaha memiliki buku mata pelajaran agar dapat belajar dengan optimal dan tidak ketinggalan dari teman yang lainnya
5. Siswa berusaha berpartisipasi dalam belajar dengan memberikan ide, saran dan menjawab pertanyaan atau tidak hanya diam saja
6. Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru dengan bersemangat
7. Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas, tidak berkata kotor atau bersuara tidak sopan dengan teman-teman di sekitarnya

---

<sup>16</sup> Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011, h. 2

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Subjek dan Objek Penelitian

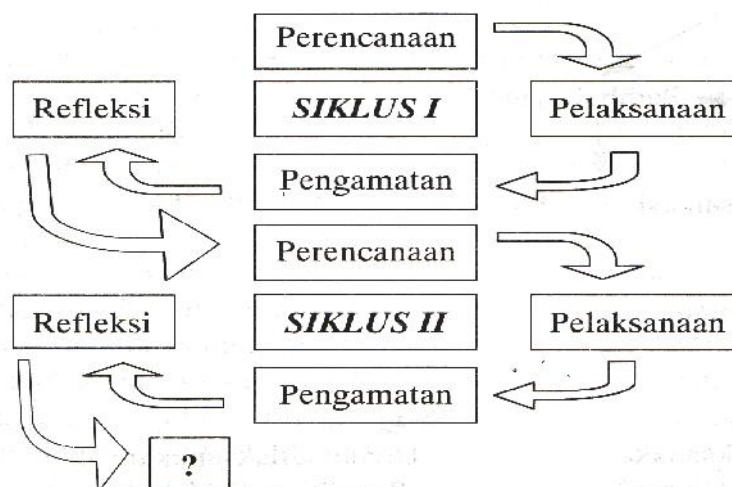
Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa sebanyak 28 orang siswa, dengan objek penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *Hangman* yang dilaksanakan.

##### B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Oktober 2012 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa.

##### C. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan April hingga Juli 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Untuk jelasnya dapat diperhatikan dalam gambar berikut:



Gambar III.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas sebagaimana gambar di atas, yaitu:

### **1. Perencanaan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
2. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
3. Membuat soal tes hasil belajar siswa
4. Menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Hangman*.

### **2. Implementasi Tindakan**

#### **a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan Air, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

**b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- 1) Guru membuat daftar pertanyaan permainan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, dalam penelitian ini yaitu tentang materi Air.
- 2) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok
- 3) Guru membuat gambar dua kerangka *Hangman* kosong di papan tulis, masing-masing kelompok satu kerangka *Hangman*
- 4) Guru menggambar sebuah *Hangman* lengkap di flip chart untuk menunjukkan gambar yang harus dihindari.
- 5) Guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Guru memberikan masing-masing siswa bel
- 7) Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan.
- 8) Guru meminta kepada siswa yang cepat membunyikan bel untuk menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab, pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain
- 9) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- 10) Guru meminta kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, untuk menggambar bagian tubuh di kerangka *Hangman*

11) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pertanyaan yang diajukan

12) Guru melanjutkan hal tersebut sehingga setiap kelompok mendapat giliran.

**c. Kegiatan akhir : (10 Menit)**

1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan

2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

**3. Observasi dan Refleksi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Tugas dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Observer dalam penelitian ini ialah Sutriningsih, seorang guru yang mengajar di SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I, dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini sebagai data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi yaitu terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data ini dapat diperoleh secara langsung dari lapangan dapat pula hasil olahan dari data kualitatif.<sup>2</sup> Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah minat belajar, yang diperoleh dari observasi pada siklus I dan II.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat belajar siswa dilakukan pada waktu anak belajar dengan strategi pembelajaran *Hangman*.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

---

<sup>1</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel penelitian*, Bandung: Alfa Beta, 2010, hlm.

<sup>2</sup> *Ibid.*

## E. Analisis Data

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan atas 5 kriteria sebagai berikut: <sup>3</sup>

Keterangan:

BS : Baik Sekali	Skor = 4
B : Baik	Skor = 3
C : Cukup	Skor = 2
K : Kurang Baik	Skor = 1
SK : Sangat Kurang	Skor = 0

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,<sup>4</sup> yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Angka persentase
f	= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N	= <i>Number of Cases</i> (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
100%	= Bilangan Tetap

Adapun rentang nilai yang digunakan adalah sebagai berikut: <sup>5</sup>

1. 86 - 100 = Baik Sekali
2. 71 - 85 = Baik
3. 56 - 70 = Cukup
4. 41 - 55 = Kurang
5. < 40 = Sangat Kurang

---

<sup>3</sup> KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, h. 367

<sup>4</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

<sup>5</sup> Depdikbud. *Loc cit*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah/Sekolah Dasar Negeri 008 Kualu Tambang**

Sekolah dasar 008 Kualu Tambang adalah sekolah yang berdiri pada tahun 1973 dimana pada saat itu telah berstatus Negeri dan bertempat di Desa Kualu Kecamatan Tambang. Kondisi fisik sekolah pada saat itu masih berdinding papan serta berlantai tanah. Status tanah milik masyarakat setempat yang diwakafkan.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN 008 adalah sebagai berikut:

- a. Kamaenejin (Alm)
- b. Khatib (Alm)
- c. Dusun (Alm)
- d. Syarul, BA
- e. H.Amir, S.pd
- f. Indrus, Spd
- g. M. Nur. L

Sekolah dasar 008 Kualu Tambang ini sudah berkali-kali ganti nama/nomor sekolah, mulai dari SDN 002 dan sekarang menjadi SDN 008 Kualu Tambang.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 008 Kualu Tambang**

### **a. Visi SDN 008 Kualu Tambang**

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 008 Kualu sebagai salah satu sekolah dasar yang berprestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ di kecamatan Tambang

### **b. Misi SDN 008 Kualu Tambang**

1. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Menciptakan sekolah bersih, indah, rindang dan nyaman.
4. Mendukung visi dan misi kabupaten Kampar dan Provinsi Riau 2020

### **c. Tujuan SDN 008 Kualu Tambang**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan sekolah dasar negeri 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan siswa
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional

3. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah (laboratorium IPA, bahasa, komputer, ruang seni, audi visual room, mushallah dan lapangan olah raga)
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
5. Meraih juara tingkat kabupaten dalam bidang sains, matematika, olahraga dan seni.
6. Membudayakan pengamalan “Panca Pesona” (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) di lingkungan sekolah.
7. Memberikan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat
8. Membudayakan ramah lingkungan
9. Mengembangkan budaya daerah sebagai akar budaya nasional
10. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat kecamatan tambang dan sekitarnya.

d. Kurikulum SDN 008 Kualu Tambang

Kurikulum yang diterapkan di SDN Kualu Tambang sudah mengacu kepada system KTSP. Adapun bidang studi yang diterapkan SDN 008 Kualu Tambang adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Matematika
3. IPS
4. Sains

5. PPKN
6. Bahasa Indonesia
7. Bahasa Inggris
8. Penjas
9. Arab Melayu
10. KTK

### **3. Sumber daya manusia**

#### **1. Pimpinan**

Kepala sekolah SDN 008 Kualu Tambang, adalah Bapak M. Nur. L. Beliau orangyaa ramah, baik kepada guru, karyawan, siswa maupun mahasiswa PPL. Beliau merupakan pimpinan bijaksana dalam menjalankan tugas-tugasnya, serta mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### **2. Tenaga pengajar SDN 008 Kualu Tambang**

Guru-guru SDN 008 Kualu Tambang berjumlah 12 orang mereka terdiri kepala sekolah, wali kelas dan guru bidang studi. Beberapa orang guru sarjana (S1) dan sebagian lagi D II. Guru pengajar dan staf yang mengurus administrasi di SDN 008 Kualu Tambang bekerjasama saling membantu satu sama yang lainnya, hal ini dimaksudkan untuk mensinergikan visi dan misi yang telah dirumuskan agar terwujud dengan baik. Adapun tenaga pengajar dan staf penjaga sekolah dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.1.**  
**Nama – Nama Guru yang Mengajar di SDN 008 Kualu Tambang**

No	Nama-nama guru	Jabatan
1.	M. Nur. L	Kepala Sekolah
2.	Ahmad. Z	Guru Kelas
3.	Ermiati	Guru Kelas
4.	Mariatun, S.Pd	Guru Kelas
5.	Sutriningsih	Guru PAI
6.	Zainal Arif, S.Pd	Guru Penjaskes
7.	Ali Amran	Guru Kelas
8.	Hasni	Guru Kelas
9.	Hana Susanti	Guru Kelas
10.	Mahdalena	Guru B. Inggris
11.	Isma Midia Uska	Guru Daerah
12.	Sari Banun	Guru Kertakes
13.	Jasmi Hasyim, S.Ag	Guru Mulok
14.	Ridwan	Jaga

Sumber: SDN 008 Kualu Tambang, 2012

### 3. Tenaga Adiministrasi

TU atau masalah yang menangani administrasi di SDN 008 Kualu Tambang adalah Pak Zainal, beliau merupakan alumni UNRI

### 4. Laboratorium

Untuk laboratorium gedung sudah tersedia. Fasilitas di labor bias/layak untuk digunakan.

### 5. Siswa

Dari tahun ke tahun siswa di SDN 008 Kualu Tambang, terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010/2011 jumlah siswanya 128 orang dan sekarang mengalami peningkatan menjadi 132 orang.

Sedangkan siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV.2.**  
**Nama – Nama Siswa kelas V SDN 008 Kualu Tambang**

No	Nama	No	Nama
1.	Syahri Rahman	15	Nadiatul Awaliya
2.	Aan Saputra	16	Prengki Antoni
3.	Salahudi al Ayubi	17	Puji Dermawan
4.	Azlan	18	Adi Lukman Hakim
5.	Een Safitri	19	Darma Yani
6.	M. Darusalam	20	Sri Khoyrani
7.	Yeni Muharni	21	Ikadri
8.	Rosma Yulis	22	Gunawan
9.	Darma Yumita	23	M. Diyon
10.	Mulki Suhendra	24	Hendra Mahendra
11.	Ningsih Wahyuni	25	Abdul Haris
12.	Syahrul Ramadhan	26	Wahyudi Saputra
13.	Sari Patul Asma	27	Dewi
14.	Sri Mayani	28	Yola

Sumber: SDN 008 Kualu Tambang, 2012

## 2) Sarana dan Prasarana

Di SDN 008 Kualu Tambang ada 11 ruangan, satu ruangan digunakan untuk ruang majelis guru, satu ruangan digunakan untuk kepala sekolah dan TU, 6 ruangan digunakan untuk ruangan belajar, satu ruangan digunakan untuk labor IPA, satu ruangan digunakan untuk pustaka, satu ruangan untuk UKS, dua unit toilet guru, empat unit toilet siswa dan satu toilet UKS, satu buah lapangan Volly Ball dan satu buah lapangan bola kaki.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Sebelum Tindakan

Untuk mengetahui minat siswa sebelum diterapkan strategi *Hangman* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.3.**  
**Minat Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Pembelajaran *Hangman***

No	Siswa	Minat belajar siswa							Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Syahri Rahman								5	2
2	Aan Saputra								6	1
3	Salahudi al Ayubi								4	3
4	Azlan								5	2
5	Een Safitri								4	3
6	M. Darusalam								3	4
7	Yeni Muharni								7	0
8	Rosma Yulis								2	5
9	Darma Yumita								6	1
10	Mulki Suhendra								3	4
11	Ningsih Wahyuni								4	3
12	Syahrul Ramadhan								3	4
13	Sari Patul Asma								5	2
14	Sri Mayani								4	3
15	Nadiatul Awaliya								4	3
16	Prengki Antoni								4	3
17	Puji Dermawan								3	4
18	Adi Lukman Hakim								4	3
19	Darma Yani								4	3
20	Sri Khoyrani								5	2
21	Ikadri								4	3
22	Gunawan								4	3
23	M. Diyon								2	5
24	Hendra Mahendra								6	1
25	Abdul Haris								2	5
26	Wahyudi Saputra								4	3
27	Dewi								4	3
28	Yola								4	3
Jumlah		26	9	20	14	13	17	16	115	81
Persentase		93%	32%	71%	50%	46%	61%	57%	59%	41%

Sumber: Data hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata minat siswa sebesar 59% dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut, digunakan strategi pembelajaran *Hangman* yang akan dilaksanakan berikut ini.

## **2. Siklus Pertama**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Hangman* , terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *Hangman*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan materi Air
2. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
3. Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2012, pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah



dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi Pembelajaran *Hangman* , yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang Pembelajaran *Hangman* kepada siswa, tentang tata cara aturan permainan dan tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh guru adalah, sebagai langkah *pertama* guru membuat daftar pertanyaan permainan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, dalam penelitian ini adalah materi air. Kemudian Guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Selanjutnya Guru membuat gambar dua kerangka *Hangman* kosong di papan tulis, masing-masing kelompok satu kerangka *Hangman*, gambar

*Hangman* yang digambar harus lengkap di papan tulis untuk menunjukkan gambar yang harus dihindari. Langkah selanjut Guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan. Setelah siswa/kelompok tersebut maju kedepan kelas Guru memberikan masing-masing siswa bel, dan meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan. Setelah itu Guru meminta kepada siswa yang cepat membunyikan bel untuk menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab, pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain dan sebagai hukuman siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan, Guru meminta kepada siswa tersebut untuk menggambar bagian tubuh di kerangka *Hangman*. Untuk langkah berikutnya Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pertanyaan yang diajukan, dan melanjutkan hal tersebut sehingga setiap kelompok mendapat giliran.

Pada tahap penutup, Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dimulai dengan, guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,

serta memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Sama seperti pada pertemuan pertama, maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, kegiatan-kegiatan tersebut adalah: guru membuat daftar pertanyaan permainan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, guru membuat gambar dua kerangka hangman kosong di papan tulis, masing-masing kelompok satu kerangka hangman, guru menggambar sebuah hangman lengkap di papan tulis untuk menunjukan gambar yang harus dihindari, guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan, guru memberikan masing-masing siswa bel, guru meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan, guru meminta kepada siswa yang cepat membunyikan bel untuk menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab, pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru meminta kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, untuk menggambar bagian tubuh di kerangka hangman, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pertanyaan yang diajukan, guru melanjutkan hal tersebut sehingga setiap kelompok mendapat giliran.

Dan pada tahap penutup, Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, serta

bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

### c. Observasi

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Adapun jenis-jenis aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yang dinilai, dapat dilihat pada table IV.4 sebagai berikut:

**Tabel. IV.4.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat daftar pertanyaan permainan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan						2
2	Guru membagi siswa menjadi dua kelompok						1
3	Guru membuat gambar dua kerangka Hangman kosong di papan tulis, masing-masing kelompok satu kerangka Hangman						2
4	Guru menggambar sebuah Hangman lengkap di flip chart untuk menunjukkan gambar yang harus dihindari.						2
5	Guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.						2
6	Guru memberikan masing-masing siswa bel						2
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan.						2
8	Guru meminta kepada siswa yang cepat membunyikan bel untuk menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab, pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain						4
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa						1
10	Guru meminta kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, untuk menggambar bagian tubuh di kerangka Hangman						4
11	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pertanyaan yang diajukan						2
12	Guru melanjutkan hal tersebut sehingga setiap kelompok mendapat giliran.						1
Jumlah		8	0	14	3	0	25
Persentase		17%	0%	29%	6%	0%	52%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 12 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah Strategi Pembelajaran *Hangman*. Dari table IV.4 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I ini dapat berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai 25 atau sebesar 52% dari seluruh aktivitas yang dilakukan. Walaupun pada siklus I pertemuan pertama ini sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik (kategori “kurang”), akan tetapi dari tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa masih ada kekurangan-kekurangan.

Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran *Hangman* antara lain:

- a. Pada awal pembelajaran, khususnya pada pertemuan 1, guru menggambar sebuah *Hangman* lengkap di papan tulis untuk menunjukan gambar yang harus dihindari masih kurang sempurna.
- b. Guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.
- c. Guru belum sempurna dalam hal memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.
- d. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada pertemuan II. Untuk lebih jelasnya lagi dapat kita lihat pada Table IV.5:

**Tabel. IV.5.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat daftar pertanyaan permainan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan						3
2	Guru membagi siswa menjadi dua kelompok						1
3	Guru membuat gambar dua kerangka Hangman kosong di papan tulis, masing-masing kelompok satu kerangka Hangman						2
4	Guru menggambar sebuah Hangman lengkap di flip chart untuk menunjukan gambar yang harus dihindari.						2
5	Guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.						3
6	Guru memberikan masing-masing siswa bel						3
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan.						3
8	Guru meminta kepada siswa yang cepat membunyikan bel untuk menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab, pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain						4
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa						2
10	Guru meminta kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, untuk menggambar bagian tubuh di kerangka Hangman						4
11	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pertanyaan yang diajukan						2
12	Guru melanjutkan hal tersebut sehingga setiap kelompok mendapat giliran.						2
Jumlah		8	12	10	1	0	31
Persentase		17%	25%	21%	2%	0%	65%

Sumber: Data hasil observasi 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *Hangman* pada pertemuan II lebih baik atau mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan pertama. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan II ini juga berada pada klasifikasi “baik”, karena berada pada interval antara 71%-85%.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *hangman* sangat disenangi siswa, siswa menjadi sangat bersemangat dengan memberikan alternatif jawaban.

## **2. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa yang diamati adalah 8 jenis aktivitas. Siswa dalam kegiatan pembelajaran melaksanakan dengan antusias, alternatif pembelajaran *hangman* sangat disenangi siswa sehingga kelas kadang menjadi gaduh karena berlomba memberikan jawaban. Maka pada pertemuan 1, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memang belum sebaik pada pertemuan dua dalam partisipasi pembelajarannya. Pada pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori cukup baik.

Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. IV.6.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Syahri Rahman									6	2
2	Aan Saputra									4	4
3	Salahudi al Ayubi									6	2
4	Azlan									3	5
5	Een Safitri									4	4
6	M. Darusalam									3	5
7	Yeni Muharni									4	4
8	Rosma Yulis									5	3
9	Darma Yumita									6	2
10	Mulki Suhendra									3	5
11	Ningsih Wahyuni									6	2
12	Syahrul Ramadhan									5	3
13	Sari Patul Asma									5	3
14	Sri Mayani									3	5
15	Nadiatul Awaliya									6	2
16	Prengki Antoni									5	3
17	Puji Dermawan									3	5
18	Adi Lukman Hakim									3	5
19	Darma Yani									4	4
20	Sri Khoirani									3	5
21	Ikadri									5	3
22	Gunawan									2	6
23	M. Diyon									7	1
24	Hendra Mahendra									7	1
25	Abdul Haris									5	3
26	Wahyudi Saputra									4	4
27	Dewi									4	4
28	Yola									4	4
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>20</b>	<b>5</b>	<b>13</b>	<b>21</b>	<b>6</b>	<b>26</b>	<b>16</b>	<b>125</b>	<b>99</b>
<b>Persentase</b>		<b>64%</b>	<b>71%</b>	<b>18%</b>	<b>46%</b>	<b>75%</b>	<b>21%</b>	<b>93%</b>	<b>57%</b>	<b>56%</b>	<b>44%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 56%. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru didapatkan skor nilai sebesar 64% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa duduk dalam



kelompok, yang tergolong aktif sebesar 71%. Pada aspek 3 yaitu anggota kelompok maju ke depan untuk mewakili kelompoknya didapatkan skor nilai 18%. Pada aspek 4 yaitu menunjuk salah satu untuk membantu menjawab pertanyaan, didapatkan nilai sebesar 46%. Pada aspek 5 yaitu siswa membunyikan bel, siswa yang tergolong aktif sebesar 75 %, pada aspek 6 yaitu menjawab pertanyaan guru, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 21%, pada aspek 7 yaitu menggambar bagian tubuh pada kerangka *hangman* , siswa yang tergolong aktif dengan persentase sebesar 93%, dan pada aspek ke 8 yaitu siswa berdiskusi tentang pertanyaan yang diberikan guru didapatkan skor nilai sebesar 57%.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran melaksanakan dengan antusias, alternatif pembelajaran *hangman* sangat disenangi siswa sehingga kelas kadang menjadi gaduh karena berlomba memberikan jawaban. Maka pada pertemuan 1, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memang belum sebaik pada pertemuan dua dalam partisipasi pembelajarannya. Pada pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori cukup baik.

Kemudian, pada siklus I pertemuan 2 pencapaian persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran lebih tinggi dibanding dengan pertemuan 1 ini, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.7.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Syahri Rahman									6	2
2	Aan Saputra									4	4
3	Salahudi al Ayubi									7	1
4	Azlan									8	0
5	Een Safitri									6	2
6	M. Darusalam									7	1
7	Yeni Muharni									7	1
8	Rosma Yulis									8	0
9	Darma Yumita									7	1
10	Mulki Suhendra									4	4
11	Ningsih Wahyuni									6	2
12	Syahrul Ramadhan									7	1
13	Sari Patul Asma									5	3
14	Sri Mayani									5	3
15	Nadiatul Awaliya									5	3
16	Prengki Antoni									7	1
17	Puji Dermawan									4	4
18	Adi Lukman Hakim									5	3
19	Darma Yani									5	3
20	Sri Khoyrani									6	2
21	Ikadri									4	4
22	Gunawan									6	2
23	M. Diyon									5	3
24	Hendra Mahendra									5	3
25	Abdul Haris									5	3
26	Wahyudi Saputra									5	3
27	Dewi									5	3
28	Yola									5	3
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>13</b>	<b>24</b>	<b>16</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>159</b>	<b>65</b>
<b>Persentase</b>		<b>75%</b>	<b>64%</b>	<b>71%</b>	<b>46%</b>	<b>86%</b>	<b>57%</b>	<b>82%</b>	<b>86%</b>	<b>69%</b>	<b>31%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.7 maka diketahui bahwa skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 sebesar 69% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru didapatkan skor nilai sebesar

75% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa duduk dalam kelompok yang tergolong aktif sebesar 64%. Pada aspek 3 yaitu anggota kelompok maju ke depan untuk mewakili kelompoknya didapatkan skor nilai 71%. Pada aspek 4 yaitu menunjuk salah satu untuk membantu menjawab pertanyaan, didapatkan nilai sebesar 46%. Pada aspek 5 yaitu siswa membunyikan bel, siswa yang tergolong aktif sebesar 86 %, pada aspek 6 yaitu menjawab pertanyaan guru, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 57%, pada aspek 7 yaitu menggambar bagian tubuh pada kerangka *hangman* , siswa yang tergolong aktif dengan persentase sebesar 82%, dan pada aspek ke 8 yaitu siswa berdiskusi tentang pertanyaan yang diberikan guru didapatkan skor nilai sebesar 86%.

Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan minat belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan Strategi Pembelajaran *Hangman* yang dibawakan oleh guru.

### **3. Minat Belajar Siswa**

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *hangman* pada siklus I, maka guru mengukur sejauh mana minat belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.8.**  
**Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I Pertemuan 1**

No	Siswa	Minat belajar siswa							Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Syahri Rahman								5	2
2	Aan Saputra								6	1
3	Salahudi al Ayubi								4	3
4	Azlan								5	2
5	Een Safitri								6	1
6	M. Darusalam								5	2
7	Yeni Muharni								7	0
8	Rosma Yulis								4	3
9	Darma Yumita								6	1
10	Mulki Suhendra								4	3
11	Ningsih Wahyuni								4	3
12	Syahrul Ramadhan								4	3
13	Sari Patul Asma								6	1
14	Sri Mayani								4	3
15	Nadiatul Awaliya								4	3
16	Prengki Antoni								4	3
17	Puji Dermawan								3	4
18	Adi Lukman Hakim								4	3
19	Darma Yani								4	3
20	Sri Khoyrani								5	2
21	Ikadri								4	3
22	Gunawan								5	2
23	M. Diyon								2	5
24	Hendra Mahendra								6	1
25	Abdul Haris								2	5
26	Wahyudi Saputra								4	3
27	Dewi								4	3
28	Yola								4	3
Jumlah		28	10	23	16	13	18	17	125	71
Persentase		100%	36%	82%	57%	46%	64%	61%	64%	36%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel. IV.8 di atas, diketahui bahwa minat belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 64 dengan kategori cukup. Secara lebih detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada aspek 1, yaitu siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran akan dimulai dan tidak terlambat atau hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai diperoleh persentase ketercapaian sebesar 100%, artinya tidak ada siswa yang terlambat atau enggan masuk kelas. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas dengan tertib dengan pertanyaan yang berbobot diperoleh persentase sebesar 36%, atau sangat jarang siswa yang mau bertanya. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan tidak ada yang tidak mengerjakannya atau terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru diperoleh persentase ketercapaian sebesar 82%, artinya dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, siswa sudah mulai tepat waktu dan mulai disiplin. Pada aspek siswa berusaha memiliki buku mata pelajaran agar dapat belajar dengan optimal dan tidak ketinggalan dari teman yang lainnya diperoleh persentase sebesar 57%. Siswa berusaha berpartisipasi dalam belajar dengan memberikan ide, saran dan menjawab pertanyaan atau tidak hanya diam saja diperoleh persentase sebesar 46%, artinya dalam berpartisipasi memberikan ide pada pertemuan 1 ini masih rendah. Kemudian pada aspek siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru dengan bersemangat diperoleh persentase sebesar 64%. Pada aspek siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas, tidak berkata kotor atau bersuara tidak sopan dengan teman-teman di sekitarnya diperoleh persentase sebesar 61%.

Sedangkan minat siswa pada pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV.9.**

**Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I Pertemuan 2**

No	Siswa	Minat belajar siswa							Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Syahri Rahman								5	2
2	Aan Saputra								6	1
3	Salahudi al Ayubi								4	3
4	Azlan								6	1
5	Een Safitri								6	1
6	M. Darusalam								5	2
7	Yeni Muharni								7	0
8	Rosma Yulis								4	3
9	Darma Yumita								7	0
10	Mulki Suhendra								5	2
11	Ningsih Wahyuni								4	3
12	Syahrul Ramadhan								4	3
13	Sari Patul Asma								7	0
14	Sri Mayani								5	2
15	Nadiatul Awaliya								5	2
16	Prengki Antoni								5	2
17	Puji Dermawan								5	2
18	Adi Lukman Hakim								4	3
19	Darma Yani								4	3
20	Sri Khoyrani								5	2
21	Ikadri								4	3
22	Gunawan								5	2
23	M. Diyon								2	5
24	Hendra Mahendra								6	1
25	Abdul Haris								3	4
26	Wahyudi Saputra								5	2
27	Dewi								4	3
28	Yola								4	3
Jumlah		28	15	23	19	14	18	19	136	60
Persentase		100%	54%	82%	68%	50%	64%	68%	69%	31%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel. IV.9 di atas, diketahui bahwa minat belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 64 dengan kategori cukup. Secara lebih detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada aspek 1, yaitu siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran akan dimulai dan tidak terlambat atau hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai diperoleh persentase ketercapaian sebesar 100%, artinya tidak ada siswa yang terlambat atau enggan masuk kelas. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas dengan tertib dengan pertanyaan yang berbobot diperoleh persentase sebesar 54%, atau sangat jarang siswa yang mau bertanya. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan tidak ada yang tidak mengerjakannya atau terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru diperoleh persentase ketercapaian sebesar 82%, artinya dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, siswa sudah mulai tepat waktu dan mulai disiplin. Pada aspek siswa berusaha memiliki buku mata pelajaran agar dapat belajar dengan optimal dan tidak ketinggalan dari teman yang lainnya diperoleh persentase sebesar 68%. Siswa berusaha berpartisipasi dalam belajar dengan memberikan ide, saran dan menjawab pertanyaan atau tidak hanya diam saja diperoleh persentase sebesar 50%, artinya dalam berpartisipasi memberikan ide pada pertemuan 2 ini juga masih rendah. Kemudian pada aspek siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru dengan bersemangat diperoleh persentase sebesar 64%. Pada aspek siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas, tidak berkata kotor atau bersuara tidak sopan dengan teman-teman di sekitarnya diperoleh persentase sebesar 68%.

#### d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar siswa pada pelajaran sains Materi Air tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan Strategi Pembelajaran *Hangman* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
  - a) Guru belum sempurna dalam memberikan penjelasan, serta memberi arahan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran *hangman*.
  - b) Guru masih lemah dalam menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran *Hangman* berlangsung, hal ini terbukti dengan masih banyak siswa yang pasif atau hanya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan.
  - c) Guru belum sepenuhnya membuat diskusi dengan siswa, kemungkinan karena waktu yang terbatas.



- 2) Sedangkan untuk minat belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Minat belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Pembelajaran *Hangman*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Pembelajaran *Hangman*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2012, pertemuan kedua pada hari senin tanggal 22 Mei 2012 yaitu pada jam

pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Kualu. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu *Strategi Pembelajaran Hangman*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini Guru menjelaskan tentang Pembelajaran *Hangman* kepada siswa, tentang tata cara aturan permainan dan tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh guru adalah:

Guru membuat daftar pertanyaan permainan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, Guru juga membagi siswa menjadi dua kelompok. Guru membuat gambar dua kerangka *Hangman* kosong di papan tulis, masing-masing kelompok satu kerangka *Hangman*. Guru menggambar sebuah *Hangman* lengkap di papan tulis untuk menunjukkan gambar yang harus dihindari. Guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan. Guru memberikan masing-masing siswa bel. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan. Guru meminta kepada siswa yang cepat membunyikan bel untuk menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab, pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru meminta kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, untuk menggambar bagian tubuh di kerangka *Hangman*.

Pada tahap penutup, Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dimulai dengan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,

serta memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Sama seperti pada pertemuan pertama, maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, kegiatan-kegiatan tersebut adalah: guru membuat daftar pertanyaan permainan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, guru membuat gambar dua kerangka hangman kosong di papan tulis, masing-masing kelompok satu kerangka hangman, guru menggambar sebuah hangman lengkap di papan tulis untuk menunjukan gambar yang harus dihindari, guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan, guru memberikan masing-masing siswa bel, guru meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan, guru meminta kepada siswa yang cepat membunyikan bel untuk menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab, pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru meminta kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, untuk menggambar bagian tubuh di kerangka hangman, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pertanyaan yang diajukan, guru melanjutkan hal tersebut sehingga setiap kelompok mendapat giliran.

Dan pada tahap penutup, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, serta bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

**c. Observasi**

**1. Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 12 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran *Hangman*. Pada tahap observasi aktivitas guru ini, peneliti melaksanakan dengan pengamat guru di SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dari hasil pengamatannya, aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan 1 dan 2 ini ternyata lebih baik dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus satu baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2.

Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel. IV.10.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan I**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat daftar pertanyaan permainan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan						3
2	Guru membagi siswa menjadi dua kelompok						2
3	Guru membuat gambar dua kerangka Hangman kosong di papan tulis, masing-masing kelompok satu kerangka Hangman						3
4	Guru menggambar sebuah Hangman lengkap di flip chart untuk menunjukkan gambar yang harus dihindari.						3
5	Guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.						3
6	Guru memberikan masing-masing siswa bel						3
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan.						3
8	Guru meminta kepada siswa yang cepat membunyikan bel untuk menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab, pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain						4
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa						3
10	Guru meminta kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, untuk menggambar bagian tubuh di kerangka Hangman						4
11	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pertanyaan yang diajukan						2
12	Guru melanjutkan hal tersebut sehingga setiap kelompok mendapat giliran.						3
Jumlah		8	24	4	0	0	36
Persentase		17%	50%	8%	0%	0%	75%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Hangman* sudah terlaksana dengan baik dengan persentase ketercapaian sebesar 75% dengan kategori baik sekali. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut:

**Tabel. IV.11.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan II**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat daftar pertanyaan permainan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan						3
2	Guru membagi siswa menjadi dua kelompok						2
3	Guru membuat gambar dua kerangka Hangman kosong di papan tulis, masing-masing kelompok satu kerangka Hangman						3
4	Guru menggambar sebuah Hangman lengkap di flip chart untuk menunjukan gambar yang harus dihindari.						3
5	Guru memanggil seorang pemain dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.						3
6	Guru memberikan masing-masing siswa bel						3
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk memanggil seorang teman dari kelompok untuk membantu menjawab pertanyaan.						3
8	Guru meminta kepada siswa yang cepat membunyikan bel untuk menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab, pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain						4
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa						3
10	Guru meminta kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, untuk menggambar bagian tubuh di kerangka Hangman						4
11	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pertanyaan yang diajukan						2
12	Guru melanjutkan hal tersebut sehingga setiap kelompok mendapat giliran.						3
Jumlah		8	24	4	0	0	36
Persentase		17%	50%	8%	0%	0%	75%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena mendapatkan persentase pertemuan 1 sebesar 75% dan 2 sebesar 90%.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. IV.12.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Syahri Rahman									7	1
2	Aan Saputra									6	2
3	Salahudi al Ayubi									8	0
4	Azlan									6	2
5	Een Safitri									5	3
6	M. Darusalam									8	0
7	Yeni Muharni									7	1
8	Rosma Yulis									8	0
9	Darma Yumita									7	1
10	Mulki Suhendra									8	0
11	Ningsih Wahyuni									7	1
12	Syahrul Ramadhan									6	2
13	Sari Patul Asma									8	0
14	Sri Mayani									7	1
15	Nadiatul Awaliya									8	0
16	Prengki Antoni									8	0
17	Puji Dermawan									8	0
18	Adi Lukman Hakim									7	1
19	Darma Yani									6	2
20	Sri Khoirani									8	0
21	Ikadri									5	3
22	Gunawan									7	1
23	M. Diyon									4	4
24	Hendra Mahendra									6	2
25	Abdul Haris									6	2
26	Wahyudi Saputra									6	2
27	Dewi									4	4
28	Yola									7	1
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>18</b>	<b>26</b>	<b>22</b>	<b>188</b>	<b>36</b>
<b>Persentase</b>		<b>86%</b>	<b>82%</b>	<b>82%</b>	<b>93%</b>	<b>93%</b>	<b>64%</b>	<b>93%</b>	<b>79%</b>	<b>84%</b>	<b>16%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011



Berdasarkan tabel IV.12 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 84%. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru didapatkan skor nilai sebesar 86% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa duduk dalam kelompok yang tergolong aktif sebesar 82%. Pada aspek 3 yaitu anggota kelompok maju ke depan untuk mewakili kelompoknya didapatkan skor nilai 82%. Pada aspek 4 yaitu menunjuk salah satu untuk membantu menjawab pertanyaan, didapatkan nilai sebesar 93%. Pada aspek 5 yaitu siswa membunyikan bel, siswa yang tergolong aktif sebesar 93 %, pada aspek 6 yaitu menjawab pertanyaan guru, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 64%, pada aspek 7 yaitu menggambar bagian tubuh pada kerangka *hangman* , siswa yang tergolong aktif dengan persentase sebesar 93%, dan pada aspek ke 8 yaitu siswa berdiskusi tentang pertanyaan yang diberikan guru didapatkan skor nilai sebesar 79%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemua 1 telah terlaksana dengan baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 84% atau dengan kriteria penilaian “baik”. Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil aktivitas siswa walaupun sudah mendapatkan kategori baik, tetapi masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan no 6 dan 8 yaitu kegiatan/sesi Tanya jawab antara guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II pertemuan I ini, dapat diperbaiki pada pertemuan II siklus II, sebagaimana yang terlihat pada table IV.13 berikut:

**Tabel. IV.13.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Syahri Rahman									8	0
2	Aan Saputra									5	3
3	Salahudi al Ayubi									8	0
4	Azlan									7	1
5	Een Safitri									6	2
6	M. Darusalam									8	0
7	Yeni Muharni									8	0
8	Rosma Yulis									8	0
9	Darma Yumita									8	0
10	Mulki Suhendra									8	0
11	Ningsih Wahyuni									7	1
12	Syahrul Ramadhan									8	0
13	Sari Patul Asma									8	0
14	Sri Mayani									8	0
15	Nadiatul Awaliya									8	0
16	Prengki Antoni									8	0
17	Puji Dermawan									8	0
18	Adi Lukman Hakim									8	0
19	Darma Yani									8	0
20	Sri Khoirani									8	0
21	Ikadri									6	2
22	Gunawan									7	1
23	M. Diyon									5	3
24	Hendra Mahendra									7	1
25	Abdul Haris									7	1
26	Wahyudi Saputra									7	1
27	Dewi									5	3
28	Yola									7	1
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>27</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>28</b>	<b>23</b>	<b>28</b>	<b>25</b>	<b>204</b>	<b>20</b>
<b>Persentase</b>		<b>86%</b>	<b>96%</b>	<b>89%</b>	<b>86%</b>	<b>100%</b>	<b>82%</b>	<b>100%</b>	<b>89%</b>	<b>91%</b>	<b>9%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.13 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 meningkat menjadi 91% atau dengan kategori baik sekali. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru didapatkan

skor nilai sebesar 86% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa duduk dalam kelompok yang tergolong aktif sebesar 96%. Pada aspek 3 yaitu anggota kelompok maju ke depan untuk mewakili kelompoknya didapatkan skor nilai 89%. Pada aspek 4 yaitu menunjuk salah satu untuk membantu menjawab pertanyaan, didapatkan nilai sebesar 86%. Pada aspek 5 yaitu siswa membunyikan bel, siswa yang tergolong aktif sebesar 100 %, pada aspek 6 yaitu menjawab pertanyaan guru, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 82%, pada aspek 7 yaitu menggambar bagian tubuh pada kerangka *Hangman* , siswa yang tergolong aktif dengan persentase sebesar 100%, dan pada aspek ke 8 yaitu siswa berdiskusi tentang pertanyaan yang diberikan guru didapatkan skor nilai sebesar 89%.

Tingginya pencapaian partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan karena pembelajaran menggunakan strategi *Hangman* sangat menyenangkan dan memberikan kesempatan siswa untuk dapat menyampaikan ide dengan jawaban-jawaban yang diberikan. Dari kedua kelompok kelas yang dibagi oleh guru, keduanya berkompetisi memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

### **3. Minat Belajar Siswa**

Untuk mengetahui lebih mendetail tentang minat belajar siswa pada materi air pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

**Tabel. IV.14.**  
**Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus II Pertemuan 1**

No	Siswa	Minat belajar siswa							Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Syahri Rahman								6	1
2	Aan Saputra								7	0
3	Salahudi al Ayubi								7	0
4	Azlan								7	0
5	Een Safitri								6	1
6	M. Darusalam								5	2
7	Yeni Muharni								7	0
8	Rosma Yulis								4	3
9	Darma Yumita								7	0
10	Mulki Suhendra								6	1
11	Ningsih Wahyuni								5	2
12	Syahrul Ramadhan								4	3
13	Sari Patul Asma								7	0
14	Sri Mayani								5	2
15	Nadiatul Awaliya								5	2
16	Prengki Antoni								5	2
17	Puji Dermawan								6	1
18	Adi Lukman Hakim								6	1
19	Darma Yani								4	3
20	Sri Khoyrani								5	2
21	Ikadri								4	3
22	Gunawan								5	2
23	M. Diyon								2	5
24	Hendra Mahendra								6	1
25	Abdul Haris								3	4
26	Wahyudi Saputra								5	2
27	Dewi								4	3
28	Yola								7	0
Jumlah		28	19	24	20	19	19	21	150	46
Persentase		100%	68%	86%	71%	68%	68%	75%	77%	23%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel. IV.14 di atas, diketahui bahwa minat belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 77% dengan kategori baik. Secara lebih detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada aspek 1, yaitu siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran akan dimulai dan tidak terlambat atau hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai diperoleh persentase ketercapaian sebesar 100%, artinya tidak ada siswa yang terlambat atau enggan masuk kelas. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas dengan tertib dengan pertanyaan yang berbobot diperoleh persentase sebesar 64%, atau sangat jarang siswa yang mau bertanya. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan tidak ada yang tidak mengerjakannya atau terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru diperoleh persentase ketercapaian sebesar 86%, artinya dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, siswa sudah mulai tepat waktu dan mulai disiplin. Pada aspek siswa berusaha memiliki buku mata pelajaran agar dapat belajar dengan optimal dan tidak ketinggalan dari teman yang lainnya diperoleh persentase sebesar 71%. Siswa berusaha berpartisipasi dalam belajar dengan memberikan ide, saran dan menjawab pertanyaan atau tidak hanya diam saja diperoleh persentase sebesar 68%. Kemudian pada aspek siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru dengan bersemangat diperoleh persentase sebesar 68%. Pada aspek siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas, tidak berkata kotor atau bersuara tidak sopan dengan teman-teman di sekitarnya diperoleh persentase sebesar 75%.

Sedangkan minat siswa pada pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV.15.**  
**Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus II Pertemuan 2**

No	Siswa	Minat belajar siswa							Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Syahri Rahman								7	0
2	Aan Saputra								7	0
3	Salahudi al Ayubi								7	0
4	Azlan								7	0
5	Een Safitri								7	0
6	M. Darusalam								5	2
7	Yeni Muharni								7	0
8	Rosma Yulis								4	3
9	Darma Yumita								7	0
10	Mulki Suhendra								6	1
11	Ningsih Wahyuni								6	1
12	Syahrul Ramadhan								4	3
13	Sari Patul Asma								7	0
14	Sri Mayani								6	1
15	Nadiatul Awaliya								7	0
16	Prengki Antoni								6	1
17	Puji Dermawan								6	1
18	Adi Lukman Hakim								7	0
19	Darma Yani								5	2
20	Sri Khoyrani								6	1
21	Ikadri								6	1
22	Gunawan								6	1
23	M. Diyon								4	3
24	Hendra Mahendra								7	0
25	Abdul Haris								5	2
26	Wahyudi Saputra								7	0
27	Dewi								5	2
28	Yola								7	0
Jumlah		28	24	27	24	22	22	24	171	25
Persentase		100%	86%	96%	86%	79%	79%	86%	87%	13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel. IV.15 di atas, diketahui bahwa minat belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 87% dengan kategori baik sekali. Secara lebih detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada aspek 1, yaitu siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran akan dimulai dan tidak terlambat atau hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai diperoleh persentase ketercapaian sebesar 100%, artinya tidak ada siswa yang terlambat atau enggan masuk kelas. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas dengan tertib dengan pertanyaan yang berbobot diperoleh persentase sebesar 86%, atau sangat jarang siswa yang mau bertanya. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan tidak ada yang tidak mengerjakannya atau terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru diperoleh persentase ketercapaian sebesar 96%, artinya dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, siswa sudah mulai tepat waktu dan mulai disiplin. Pada aspek siswa berusaha memiliki buku mata pelajaran agar dapat belajar dengan optimal dan tidak ketinggalan dari teman yang lainnya diperoleh persentase sebesar 86%. Siswa berusaha berpartisipasi dalam belajar dengan memberikan ide, saran dan menjawab pertanyaan atau tidak hanya diam saja diperoleh persentase sebesar 79%. Kemudian pada aspek siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru dengan bersemangat diperoleh persentase sebesar 79%. Pada aspek siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas, tidak berkata kotor atau bersuara tidak sopan dengan teman-teman di sekitarnya diperoleh persentase sebesar 86%.

#### **d. Refleksi**

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai

dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Hangman* telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga minat belajar siswa meningkat yang ditandai dengan penguasaan konsep pada materi Air.

## C. Pembahasan

### 1. Minat Belajar

Minat belajar pada siswa merupakan keinginan atau hasrat siswa untuk mengikuti atau melakukan kegiatan belajar. Minat tersebut harus ditumbuhkan karena tanpa adanya minat untuk belajar, maka tidak mungkin siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang optimal, selain itu minat juga tidak tumbuh atau ada ketika siswa tersebut lahir, melainkan tumbuh dikemudian hari. Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan rangsangan atau dorongan, yaitu berupa kegiatan-kegiatan positif yang mereka senangi dan salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran *hangman*.

---

<sup>1</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta, 2003, h. 108.



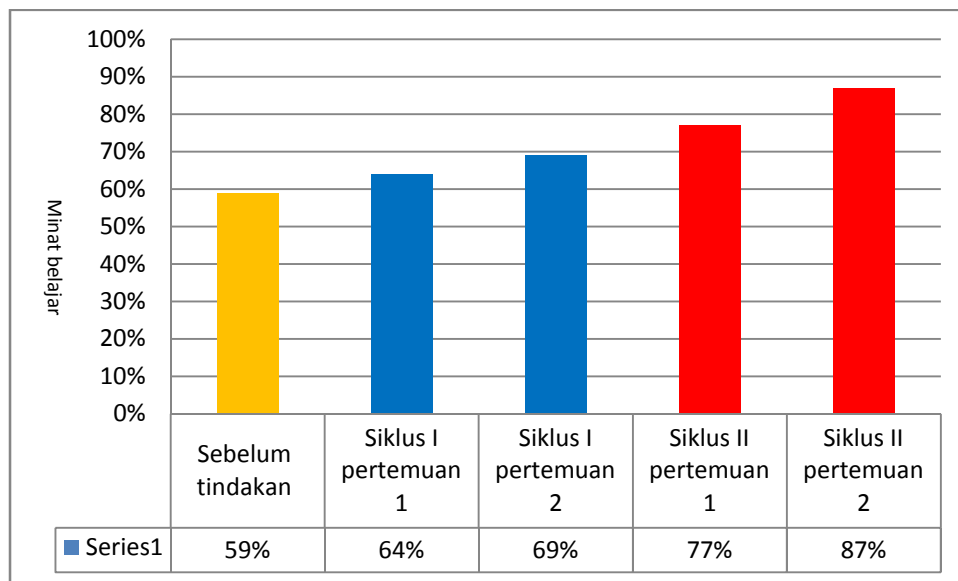
Berdasarkan pembahasan penelitian maka diketahui bahwa minat siswa mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *hangman*, setelah diterapkan strategi pada siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan minat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu perbandingan antara minat belajar siswa sebelum tindakan, tindakan pada Siklus I dan Siklus II:

**Tabel. IV.16.**  
**Minat Belajar Mata Pelajaran Sains**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum tindakan	59%	Cukup
2	Siklus I pertemuan 1	64%	Cukup
3	Siklus I pertemuan 2	69%	Cukup
4	Siklus II pertemuan 1	77%	Baik
5	Siklus II pertemuan 2	87%	Baik sekali

Tabel di atas menjelaskan bahwa minat belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 59% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I pertemuan 1 sebesar 64% dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 69% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan minat belajar siswa meningkat lebih baik dibandingkan dengan pertemuan 2 siklus I yaitu sebesar 77% dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat dengan persentase sebesar 87% dengan kategori baik sekali.

Selain itu dapat juga diperhatikan pada grafik berikut ini.



**Gambar IV.1**  
**Grafik Minat Belajar Mata Pelajaran Sains**

## 2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *Hangman* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran *hangman* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”. Karena mendapatkan persentase sebesar 65%. Aktifitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran *hangman* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 90%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

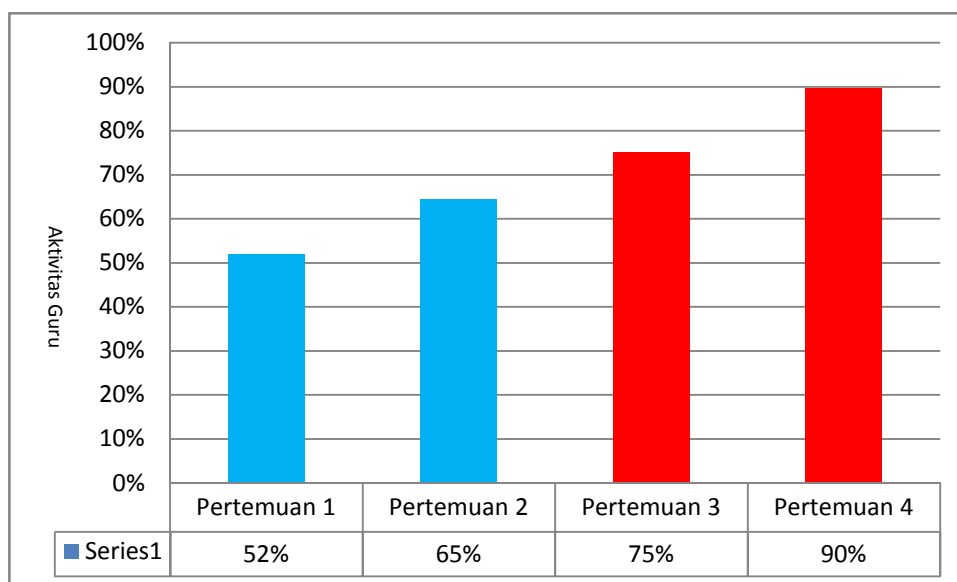
**Tabel. IV.17.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	52%	Kurang
2	Siklus I pertemuan 2	65%	Cukup
3	Siklus II pertemuan 1	75%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	90%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 52% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 65% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 90% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Selain itu dapat juga diperhatikan pada grafik berikut ini.



**Gambar IV.2**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

### 3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran konsep tersebut secara klasikal pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 56% dan pada pertemuan 2 sebesar 69. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran *Hangman* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup” karena berada pada rentang 56-70%. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *Hangman* tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 84% dan 91%, dengan kategori baik dan baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

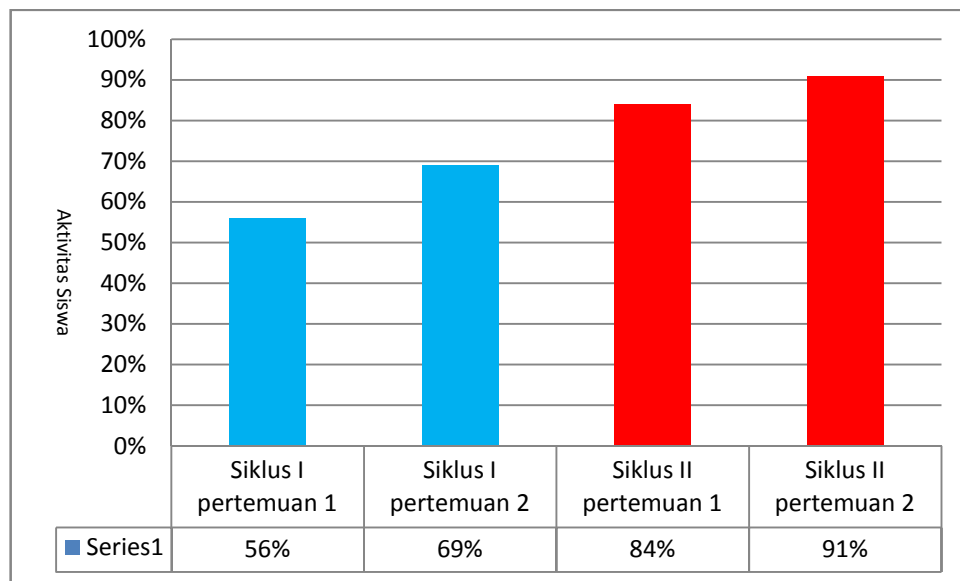
**Tabel. IV.18.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	56%	Cukup
2	Siklus I pertemuan 2	69%	Cukup
3	Siklus II pertemuan 1	84%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	91%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 57% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 69% dengan kategori “Cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 84% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 91% dengan kategori “Baik sekali”.

Selain itu dapat juga diperhatikan pada grafik berikut ini.



**Gambar IV.3**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab III sebelumnya, maka dapat dijawab bahwa Pembelajaran *Hangman* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi Air di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Hangman* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Minat belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 59% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I pertemuan 1 sebesar 64% dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 69% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan minat belajar siswa meningkat lebih baik dibandingkan dengan pertemuan 2 siklus I yaitu sebesar 77% dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat dengan persentase sebesar 87% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 52% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 65% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 90% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 57% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 71% dengan kategori “baik”, siklus II pertemuan 1 sebesar 84% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 91% dengan kategori “Baik sekali”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan pembelajaran *Hangman* pada pengajaran Sains. Pengajaran dengan pembelajaran *Hangman* adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru sains maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga minat belajarnya pun meningkat.
2. Pengajaran Sains atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru Sains khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi

pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Asi Lestari, *Korelasi Antara Minat Belajar Dan Aktifitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Siswa SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN, 2009
- Azhari Zakri, *Belajar dan Pembelajaran*, Pekanbaru: FKIP UNRI, 1995.
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas, *UU RI No a. 20 Tahun 2003 Tenteang Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007.
- Masriati, *Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Membaca Nyaring Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN, 2009
- Mel Silbermen, *Cara Pelatihan Dan Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1994.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Ngalim Purwanto, M *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Rosmiati, Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Murid Kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, Pekanbaru: UIN, 2009

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003.

Surya, Dkk, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.